

TUGAS AKHIR

PENGARUH JASA KREDIT RENTENIR KEPADA PENDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma III (D3)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang



Disusun Oleh :

FLORITA JANU ARDILA

49402200026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

TUGAS AKHIR

PENGARUH JASA KREDIT RENTENIR KEPADA PENDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma III (D3)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang



49402200026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Florita Janu Ardila

NIM : 49402200026

**JUDUL TUGAS AKHIR : “PENGARUH JASA KREDIT RENTENIR
KEPADA PENDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL”**

”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat.

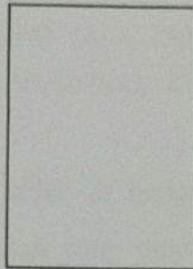
Semarang,

Pembuat Pernyataan



Florita Janu Ardila
49402200026

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH JASA KREDIT RENTENIR KEPADA PENDAGANG DI
PASAR TRADISIONAL KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN
KENDAL



Florita Janu Ardila

NIM : 49402200026

Telah disetujui dan disahkan di Semarang, 16 Januari 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Lisa', written over a large, faint circular watermark or stamp.

Dr. Lisa Kartikasari, SE., M. Si. Ak., Ca

NIDN : 211402010

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Diajukan oleh :

Nama : Florita Janu Ardila

NIM : 49402200026

Program Studi : D-III Akuntansi

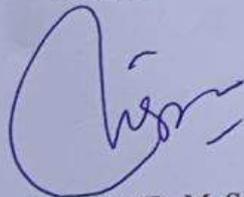
Judul Tugas Akhir : "PENGARUH JASA KREDIT RENTENIR KEPADA
PENDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL"

Telah menyelesaikan tugas akhir di hadapan penguji dan diterima
sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh
Ahli Madya pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Telah disetujui dan disahkan di Semarang,

2025

Penguji 1



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M. Si. Ak., Ca

NIDN : 211402010

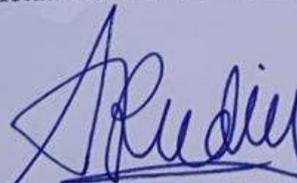
Penguji 2



Imam Setijawan S.E.,M.Si,Akt

NIDN : 2114030116

Mengetahui
Ketua Prodi D-III Akuntansi



Ahmad Rudi Yulianto. S.E., M. Si.M., Ak.

NIDN : 211415028

MOTTO

QS ALI IMRAN : 110

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”



LEMBAR BIMBINGAN



Nama : Florita Janu Ardila (49402200026)

Tugas : TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Lisa Kartikasari, SE., M. Si. Ak., Ca

| NO | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|----------|--|---|
| 1 | 11/12/25 | <ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan Judul, Membuat BAB 1-3 - Perbaiki Penulisan : judul, tujuan,, rumusan masalah, informan |  |
| 2 | 3/1/25 | <ul style="list-style-type: none"> - BAB 4-5 - Melengkapi Laporan |  |
| 3 | 14/1/25 | <ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi Laporan dan perbaiki susunan laporan |  |
| 4 | 16/1/25 | <ul style="list-style-type: none"> - ACC |  |

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “pengaruh jasa kredit rentenir kepada pedagang di pasar tradisional kecamatan kaliwungu kabupaten kendal” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III Akuntansi Program Studi Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Acham Wartono dan Ibu Chusnul Khotimah. serta kaka-kaka saya dan keluarga besar saya yang sudah memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih selalu menyayangi dengan setulus hati serta mengiringi langkah saya dengan doa yang tiada henti;
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E, M.Si., Ak., Ca, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu serta bimbingan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini;
5. Kakak tingkat yang telah memberikan referensi Laporan Tugas Akhir;
6. Kepada Muhammad Yusran berkontribusi banyak dalam penulisan Tugas Akhir ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terima kasih senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi, dukungan dan menemani sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani;
7. Teman saya yang bernama Dila, Nisa, Muthia, Anggun, Nimah serta Furqon. Terima kasih sudah memberikan saran dan mendukung saya

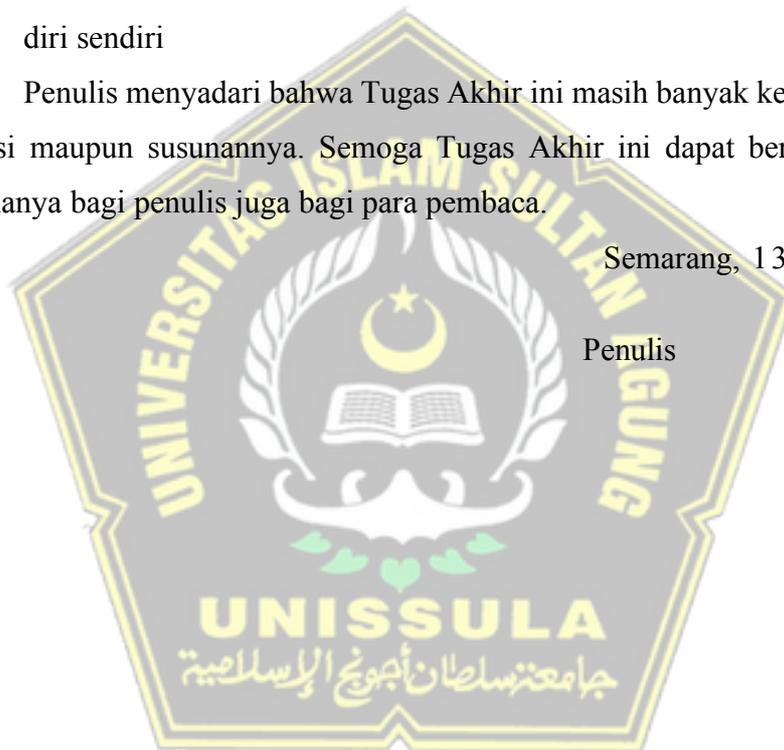
hingga saat ini;

8. Teman-teman angkatan 2022 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
9. Kaka tingkat yang telah memberikan referensi Laporan Tugas Akhir;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyesuaian Tugas Akhir ini.
11. Dan terakhir untuk saya sendiri Florita Janu Ardila Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini. Apapun kurang lebihnya mari merayakan diri sendiri

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Semarang, 13 Febuari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|----------|
| Cover Halaman..... | i |
| Halaman Pembuka | ii |
| Pernyataan Keaslian..... | iii |
| Lembar Pengesahan | iv |
| Motto..... | vi |
| Lembar Bimbingan..... | vii |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Lampiran | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Rentenir | 5 |
| 2.2 Pasar Tradisional | 8 |
| 2.3 Koperasi | 8 |
| 2.4 Pendapatan | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 14 |
| 3.1 Metode Penelitian | 14 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 14 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 16 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 18 |
| 4.1 Monografi Pasar | 18 |
| 4.2 Kondisi Pedagang | 19 |
| 4.3 Deskriptif Responden | 19 |
| 4.4 Alasan yang Melatarbelakangi Pedagang | 23 |
| 4.5 Dampak Pinjaman Rentenir | 26 |
| 4.6 Hasil Pengamatan | 29 |
| BAB V Penutup | 33 |
| 5.1 Kesimpulan | 33 |
| 5.2 Saran | 33 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 12



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Dagangan | 19 |
| Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin | 20 |
| Tabel 4.3 Jumlah reponden berdasarkan usia | 20 |
| Tabel 4.4 Jumlah responden berdasarkan lama berdagang | 23 |
| Tabel 4.5 Pendapatan Pedagang | 26 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------|----|
| Lampiran Gambar..... | 38 |
|----------------------|----|



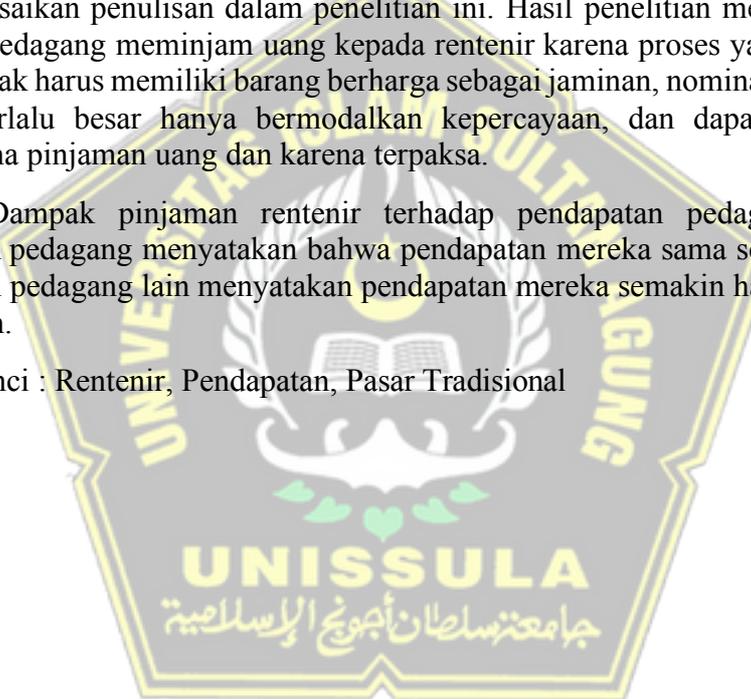
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal. Dalam kaitannya pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir dan bagaimana dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan para pedagang. Seluruh pedagang yang meminjam uang kepada rentenir mengetahui bahwa tindakan mereka tergolong dalam kategori riba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Responden penelitian ini adalah pedagang yang meminjam uang kepada rentenir berjumlah 10 (sepuluh) orang. Wawancara dilakukan bersifat santai tidak rumit, bersahabat, pertanyaan yang diajukan juga tidak bersifat mengintrogasi melainkan hanya untuk memperoleh data yang diinginkan guna menyelesaikan penulisan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang meminjam uang kepada rentenir karena proses yang mudah, cepat tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar hanya bermodalkan kepercayaan, dan dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena terpaksa.

Dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu sebagian pedagang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun.

Kata kunci : Rentenir, Pendapatan, Pasar Tradisional



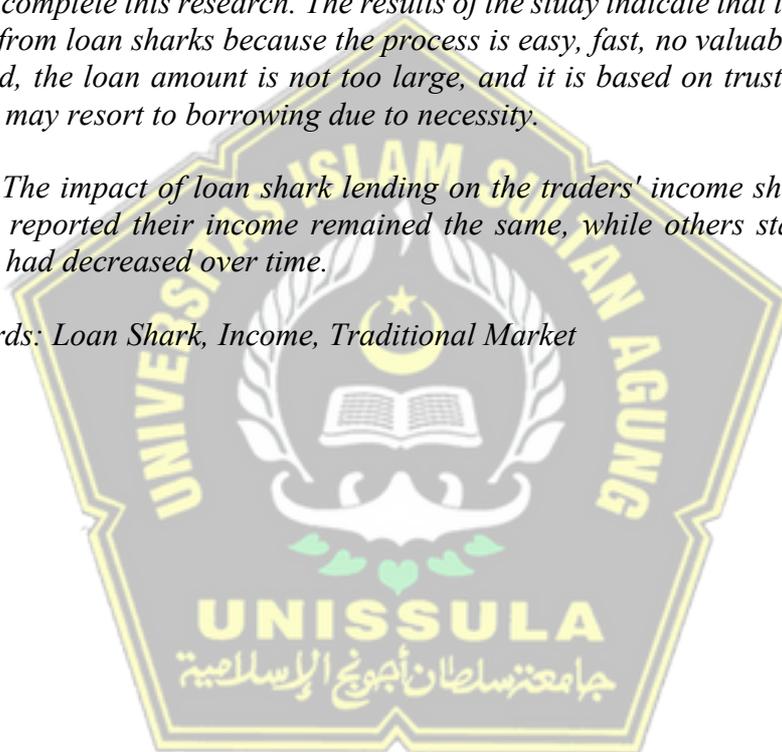
ABSTRACT

This research was conducted to obtain information about the impact of loan shark lending on the income of traditional traders at the Pasar Pagi Kaliwungu Kendal market. In relation to this study, the researcher aims to understand the reasons behind traders borrowing money from loan sharks and how this borrowing affects their income. All traders who borrowed money from loan sharks are aware that their actions fall under the category of usury.

This research uses a descriptive qualitative approach. The respondents in this study are 10 (ten) traders who borrowed money from loan sharks. The interviews were conducted in a relaxed, uncomplicated, and friendly manner. The questions asked were not intended to interrogate, but rather to gather the necessary data to complete this research. The results of the study indicate that traders borrow money from loan sharks because the process is easy, fast, no valuable collateral is required, the loan amount is not too large, and it is based on trust. Additionally, traders may resort to borrowing due to necessity.

The impact of loan shark lending on the traders' income shows that some traders reported their income remained the same, while others stated that their income had decreased over time.

Keywords: Loan Shark, Income, Traditional Market



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan pasar tradisional tidak begitu pesat, Sehingga para pedagang harus memiliki strategi tersendiri untuk menarik konsumen membeli dagangan yang diajakan, guna mendapatkan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung¹. Pasar tradisional merupakan sector perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia (Nahdliyulizza, 2010).

Pasar tradisional telah memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Dalam hal ini para konsumen dengan mudah dapat memilih dan menawar untuk mendapatkan barang kebutuhan pilihannya. Sementara para pedagang menarik perhatian para konsumen dengan memberikan berbagai macam penawaran dari omset penjualannya (Nahdliyulizza, 2010).

Tentunya digunakan para pedagang untuk mendapatkan hasil keuntungan dari penjualnya, Namun disisi lain kondisi kestabilan harga yang tidak menentu dapat memicu kerugian terhadap para pedagang itu sendiri. Hal ini membuat resah para pedagang pasar tradisional dikarenakan mereka kesulitan mendapatkan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Selain itu, faktor dari para pedagang pasar tradisional dengan penghasilan di bawah rata-rata menyebabkan tersendatnya keuntungan pedagang yang mereka dapatkan, Permasalahan selain itu yang tak kalah penting ketika mengembangkan usaha adalah permasalahan modal. Sementara banyak pedagang yang tidak bisa berhubung dengan bank. Karena mereka tergolong unbankable, Dari kondisi ini para pedagang berusaha mencari solusi yang mudah dan cepat untuk penambahan modal mereka dapat meningkatkan penjualan, Salah satunya yang dan mudah yaitu melalui pinjaman kredit rentenir.

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya telambat (Ilas Korwadi Siboro, 2015). Seperti praktek yang terjadi, rentenir memberikan fasilitas kemudahan untuk para nasabahnya. Mereka menjadikan masyarakat ekonomi kelas bawah menjadi incaran dengan mudah. Sistem rentenir yang diterapkan adalah sistem kepercayaan anatr satu sama lain. Seperti halnya kedekatan ntens prilaku rentenir yang mereka lakukan di lingkungan pasar (Nahdliyulizza, 2010).

Pengamat ekonomi dari Universitas Negeri Medan, M Ishak, mengatakan bahwa tingginya kebutuhan masyarakat akan dana atau pembiayaan terutama untuk modal usaha, membuat rentenir masih akan tumbuh pesat tahun 2014 ini. Selain karena mudah mencairkan dananya, ”banyaknya prosedur perbankan menjadi faktor utama yang membuat masyarakat “ogah” mengandalkan bank dalam hal pembiayaan (Ilas Korwadi Siboro, 2015).

Terkait dengan hal ini, dengan bertambahnya modal para pedagang yang di pinjam lewat rentenir akan menambah pendapatan mereka dalam jangka pendek sulit terwujud. Karena para pedagang harus pengembalian uang yang mereka pinjam ditambah dengan bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir. Inilah yang menyebabkan sulit tercapainya kesejahteraan pedagang pasar. Pada hakikatnya para pedagang yang berada di pasar pagi kaliwungu menggunakan modal sendiri untuk berdagang. Baik itu dari tabungan, bahkan ada juga yang menjual sebagian hartanya demi mencukupi modal. Dan modal yang mereka miliki hanyalah pas pasan sehingga membutuhkan suntikan dana dari luar. Mengingat akan hal tersebut para pedagang mengambil pinjaman uang kepada rentenir (Ilas Korwadi Siboro, 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi pedagang pasar pagi kaliwungu melakukan pinjaman kepada rentenir?
2. Bagaimana dampak pinjaman rentenir pada usaha pedagang pasar tradisional di pasar pagi kaliwungu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang Pasar Pagi Kaliwungu Kendal melakukan pinjaman kepada rentenir.
2. Untuk mengetahui dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademisi

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang khususnya mahasiswa Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai besarnya kerugian yang mereka derita jika masih melakukan kredit rentenir yang berbau riba, tidak hanya kerugian di dunia tetapi di akhirat juga.

3. Bagi Rentenir

Memberikan pemahaman bahwa menggandakan uang itu adalah riba, dan riba sudah pasti haram.

4. Bagi penulis

Menambah wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu penulis tekuni



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rentenir

Rentenir secara harafiah berasal dari kata Rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna Riba yang secara bahasa berarti Ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir.

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Dalam hal ini ada tiga bagian penting sebagai bahan diskusi untuk mempelajari praktek rentenir sebagai fenomena di lingkungan masyarakat.

1. Uang

Uang adalah sasaran penting dalam aktivitas ekonomi baik dalam masyarakat kapitalis atau masyarakat transisional, seperti di daerah pedesaan. Seperti ditegaskan oleh para ekonom, uang adalah sarana rasional untuk transaksi ekonomi, tetapi secara sosiologi praktek - praktek penggunaan uang dapat menciptakan kondisi aliensi diantara warga masyarakat.

2. Rentenir

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Dari segi sosiologinya, seorang peneliti akan mampu menjawab perihal pihak manakah yang diperuntungkan dari praktek rentenir tersebut apabila mengetahui segi lapisan social para rentenir dan nasabahnya berasal.

Apabila praktek rentenir menyebabkan kemiskinan masyarakat melalui penambahan bunga atau praktek mereka justru merangsang aktivitas ekonomi di pedesaan. Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi lebih lanjut sehingga tabir stereo type negative rentenir akan dapat di jawab dengan dugaan tetapi dengan bukti yang konkret.

Dari berbagai sisi dan keterangan masyarakat yang saya terima, rentenir juga memiliki sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positifnya adalah masyarakat menyadari lebih mudahnya dan lebih efisiennya meminjam uang dari Rentenir dari pada meminjam uang dari bank atau lembaga peminjaman lainnya. Karena apabila masyarakat meminjam uang dari Rentenir tidak membutuhkan kelengkapan surat-surat identitas dan keterangan jenis usaha lainnya, selain prosesnya juga cepat masyarakat juga diberi kemudahan untuk mencicil atau mengangsur uang peminjaman tersebut perhari, perminggu, bahkan perbulan. Sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan yang telah disepakati antara peminjam dan si Rentenir.

Penagihan peminjaman dilakukan secara sewenang-wenang kepada warga yang mulai terlambat membayar cicilan. Karena tidak ada jaminan atau anggunannya, banyak warga yang akhirnya melarikan diri karena tidak sanggup membayar. Biasanya rentenir mengejar nasabah yang melarikan diri dari tanggung jawabnya. Dari sebab itu kebanyakan masyarakat yang meminjam uang dari Rentenir dan apabila tidak sanggup membayar angsuran, mereka melarikan diri dan meninggalkan usaha yang telah mereka jalani sehari-hari.

Kebanyakan dari Rentenir yang meminjamkan uang ke masyarakat biasanya juga bisa mengalami kerugian, seperti halnya masyarakat tersebut tidak bisa membayar atau masyarakat tersebut sudah melarikan diri dari tanggung jawabnya. Pihak Rentenir terpaksa harus mengikhlaskan dan merelakan uangnya hangus begitu saja, karena tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena masyarakat yang meminjam uang tersebut tidak diketahui dimana keberadaanya. Adapun prasyarat peminjaman tersebut adalah sebagai berikut: dalam memberikan pinjaman kepada

debiturnya, tentu bank akan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Hal ini memang disyaratkan oleh undang-undang yang mengatur mengenai perbankan di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Perlu diketahui bahwa setiap Rupiah dana yang disalurkan ke masyarakat oleh bank adalah milik masyarakat juga, tentunya bank akan mengembalikannya kepada nasabah setiap saat bunganya. Karena itu bank selalu melakukan analisa kredit untuk menilai kelayakan calon debiturnya.

Rentenir Disebut Sebagai “Lintah Darat”. Banyak kasus-kasus yang menyedihkan sudah terjadi akibat terjebak hutang dengan rentenir. Hingga saat ini, masih banyak orang-orang yang masih nekat meminjam uang kepada rentenir dengan alasan simpel, tanpa jaminan, dan bisa didapatkan saat itu juga.

Prilaku masyarakat melakukan peminjaman berbunga riba/rente sudah menjadi bagian hidup masyarakat di dunia sejak dahulu, meskipun dapat memberikan berbagai macam dampak di masyarakat, baik secara ekonomi maupun secara sosial kemasyarakatan. Bahkan beberapa agama dan negara di dunia, baik secara eksplisit maupun implisit melarangnya. Praktekriba/rente di Indonesia pun sudah mencapai taraf yang memprihatinkan, hal ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai macam pemberitaan yang mengungkapkan kejadian-kejadian sehubungan dengan praktek tersebut.

Praktek yang dilakukan oleh sorang rentenir yang memberikan bunga kepada nasabahnya mengandung unsur riba. Hakekat pelarangan riba dalam Islam adalah suatu penolakan terhadap resiko finansial tambah yang di tetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibedakan kepada satu pihak saja sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang dan barang –barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif atau konsumtif dengan tingkat bunga yang tinggi atau rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba (Faried Wijaya, dkk, 1999).

2.2. Pasar Tradisional

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu (⁵Philip Kotler, 2015). Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi social (Muhammad Aziz Hakim, 2005).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung (Nahdliulizza, 2010) Pasar tradisional merupakan sector perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Pasar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian, sebagian besar kegiatan ekonomi terjadi di pasar. Pasar merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bias terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia, keberadaan pasar tradisional sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia (Marifta Nika Andriani dan Muhammad Mukti, 2013).

Selain itu pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka Panjang. Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli merupakan fasilitas public yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah dan juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2.3. Koperasi

Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang ingin memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial anggotanya dengan cara menjalankan usaha bersama secara kekeluargaan. Prinsip dasar koperasi meliputi saling membantu, solidaritas, serta memberikan manfaat bersama. Koperasi pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui kegiatan usaha yang dilakukan secara bersama-sama,

yang berfokus pada kebutuhan dan kepentingan anggotanya, bukan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (UU Perkoperasian))

2.3.1 Ciri-ciri Koperasi:

1. Bersifat sukarela: Anggota koperasi bergabung secara sukarela dan memiliki hak untuk keluar.
2. Demokrasi ekonomi: Setiap anggota memiliki satu suara, terlepas dari besarnya modal yang disetor.
3. Kemandirian: Koperasi berdiri sendiri dan tidak bergantung pada pihak luar yang dapat mempengaruhi arah kebijakannya.
4. Pembagian sisa hasil usaha: Keuntungan yang dihasilkan koperasi dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa atau kontribusi mereka terhadap koperasi, bukan berdasarkan modal yang disetor.

2.3.2 Fungsi Koperasi:

1. Pemberdayaan ekonomi: Koperasi membantu anggota untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha bersama yang saling menguntungkan.
2. Pelayanan sosial: Selain aspek ekonomi, koperasi juga memiliki peran sosial dalam membantu anggota dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah, pendidikan, dan fasilitas kesehatan.

2.3.3 Jenis-Jenis Koperasi:

1. Koperasi Konsumen: Koperasi yang berfokus pada penyediaan barang dan jasa bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Koperasi Produsen: Koperasi yang dibentuk untuk meningkatkan daya produksi dan pemasaran produk anggotanya.
3. Koperasi Simpan Pinjam: Koperasi yang memberikan fasilitas simpanan dan pinjaman kepada anggota.

4. Koperasi Jasa: Koperasi yang menyediakan layanan atau jasa kepada anggotanya, seperti jasa transportasi, pendidikan, atau kesehatan.

2.4. Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah pengasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang/jasa. Baranfg/jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan suatu yang disebut pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari manfaat faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi :

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.

4. Hasil dari usaha wiraswata, misalnya bedagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun Bertani.

Dalam ilmu ekonomi mikro, terdapat sistem perekonomian sederhana dimana aliran pendapatan hanya terdiri dari 2 sektor, yakni sector rumah tangga dan perusahaan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sector merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan oleh sector rumah tangga dan sector swasta, dengan mengabaikan sector pemerintah dan sector luar negeri.

Pendapatan operasi dan non operasi sebagai berikut :

1. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
 - a. Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
 - b. Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi buksn diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dibagi menjadi :
 - a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain, contoh : pendapatan bunga dan sewa.
 - b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi, contoh : penjualan surat berharga. jadi berdasarkan sistem perekonomian sederhana, jenis pendapatan dibagi menjadi sector

rumah tangga dan perusahaan. Dalam rumah tangga, pendapatan dibagi menjadi 3 jenis, yakni pendapatan formal, informal dan subsistem. Sedangkan pendapatan perusahaan dibagi menjadi dua jenis yakni pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Adapun jenis pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pendapatan operasional perusahaan berupa uang yang diterima atas dasar penjualan dagangan pasar tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu Kab.kendal.

2.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka teoritis yang merupakan kerangka penalaran konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan peneliti. Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada penelitian ini melihat bagaimana dampak yang terjadi apabila pedagang melakukan pinjaman kepada rentenir atau koperasi terhadap pendapatan pedagang psasar tradisional. Apakah dengan meminjam uang kepada rentenir atau koperasi yang digunakan untuk modal dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar

tradisional di pasar pagi Kaliwungu Kab. Kendal atau sebaliknya, dengan meminjam uang kepada rentenir, para pedagang tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan (lokasi penelitian), karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen tertulis atau terekam.

Penelitian lapangan karena terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di pasar pagi Kaliwungu kab.Kendal untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, partisipan dari pedagang muslim yang ada di pasar tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena social yang ada didalam masyarakat. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pasar Pagi Kaliwungu Kab. Kendal. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti sering melakukan aktifitas di pasar tersebut, Sehingga telah mengenal beberapa pedagang yang berada di pasar pagi Kaliwungu Kab. Kendal.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan Teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan interview (wawancara), Observasi no partisipan dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Melakukan interview (wawancara) terhadap informan adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk menginstruksi, dan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagaimana dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.
2. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan kesetaraan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar pagi Kaliwungu Kab. Kendal. Wawancara mendalam dilakukan dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pedagang yang melakukan pinjaman kepada rentenir secara mendalam.
3. Observasi non partisipan dilakukan di lapangan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala- gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Langsung para pedagang muslim di pasar pagi Kaliwungu yang menjadi

sampel penelitian. Maka observasi itu sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Disamping itu juga tehnik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data dan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang muslim di Pasar Kaliwungu kabupaten Kendal.

4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pinjam rentenir yang dilakukan oleh pedagang pasar kaliwungu kabupaten kendal, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekaman sebagai alat untuk wawancara.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisi data kualitatif yang menganalisis tentang dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang di pasar pagi Kaliwungu kabupaten Kendal. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil observasi dan wawancara ke dalam tema, kategori-kategori. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Setelah semua data terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan data hingga hasil kesimpulan dan kemudian di interpretasikan ke dalam kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca.

Ada beberapa tahapan untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, sebelum mengumpulkan data, kita harus menentukan tujuan pengumpulan data tersebut. Tujuan ini akan mempengaruhi metode dan jenis data yang akan dikumpulkan. Misalnya, apakah tujuan pengumpulan data untuk penelitian, analisis pasar, atau evaluasi program?
2. Reduksi Data Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya. Data yang didapatkan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data, data-data yang dikumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan hingga ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.
3. Penyajian (display) Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam setumpuk data.
4. Menarik kesimpulan dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan penelitian dalam menyimpulkan temuan-temuan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk penerikan kesimpulan tidak tergesa-gesaakan, akan tetapi penarikan kesimpulan di lakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan

hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Monografi Pasar

1. Keadaan Daerah

Kecamatan kaliwungu merupakan satu dari 20 kecamatan di kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, Kecamatan Kaliwungu terdiri dari 9 desa yaitu, Desa Kumpulrejo, Desa Karangtengah, Desa Sarirejo, Desa Krajankulon, Desa Kutoharjo, Desa Nolakerto, Desa Sumberejo, Desa Mororejo, Desa Wonorejo, dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan sebelah timur Kota Semarang, posisi Luas wilayah Kecamatan Kaliwungu mencapai 47,7309 Km . Sebagian besar wilayah Kecamatan Kaliwungu digunakan sebagai lahan Tambak dan Kolam yakni sebesar 14,98Km (31,38%), selebihnya untuk lahan pertanian tanah sebesar 8,80Km (18,84%), tegalan sebesar 2,38Km (4,99%), hutan yaitu mencapai 2,87Km 1 Katalog BPS 1102001. 3324080, Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka Tahun 2012/ 2013, Kaliwungu in Figure, Kerjasama Bappeda Kab. Kendal dan BPS Kab. Kendal, hlm. 1. 49 (6,01%) dan sisanya sebanyak 18,70Km (39,18%) digunakan untuk lahan pekarangan (lahan untuk bangunan, perumahan, dan halaman sekitar) dan lain-lain.2

Batas-batas wilayah :

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Sebelah Utara | : Laut Jawa |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Kaliwungu |
| Selatan Sebelah Barat | : Kecamatan Brangsong |
| Sebelah Timur | : Kota Semarang |

Jarak dari Ibukota Kaliwungu ke beberapa kota :

Kota Propinsi Jawa Tengah : 21 Km

Kota Kendal : 7 Km

Kota Kecamatan Kaliwungu Selatan : 4 Km

Kota Kecamatan Singorojo : 24 Km

Kota Kecamatan Brangsong : 2 Km³

Melihat dari perincian data topografi wilayah Kecamatan Kaliwungu sebagian besar merupakan lahan tambak dan kolam sebesar 31,38%, sedangkan tegalan hanya sebagian kecil saja mencapai 4,99% .

4.2 Kondisi Pedagang

Pasar pagi Kaliwungu merupakan salah satu pasar tradisional yang paling luas diantara pasar-pasar tradisional yang lainnya, sebagian besar masyarakat Kaliwungu banyak yang melakukan transaksi jual beli di pasar pagi Kaliwungu Kendal. Lebih dari 5000 atau lebih dari 10% penduduk Kaliwungu yang melakukan transaksi jual beli di pasar pagi Kaliwungu Kendal, banyak para pedagang yang menjajakan dagangannya dari mulai pedagang pakaian, pedagang sembako, pedagang bumbu dapur, pedagang lauk pauk. Hal ini menunjukkan pasar pagi Kaliwungu Kendal sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh pembeli khususnya masyarakat Kaliwungu sendiri. Pada awal mula pasar pagi Kaliwungu Kendal didirikan, dari mulai beberapa pedagang saja yang menempatai loos yang disediakan oleh pemerintah samapai saat sekarang ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan sesuai data dari UPTD Pasar Daerah Tingkat III Kaliwungu Kendal sudah tidak ada lagi loos maupun kios-kios yang masih kosong, padahal pada kenyataannya banyak para masyarakat Kaliwungu yang ingin berdagang di wilayah atau lokasi pasar pagi Kaliwungu Kendal. Sangat mengherankan memang, dikarenakan banyaknya transaksi yang dilakukan di wilayah pasar pagi Kaliwungu, banyak pula putaran roda ekonomi yang dilakukan di pasar pagi Kaliwungu, dan masih banyak pula peminat-peminat atau calon pedagang yang ingin berdagang di wilayah pasar Pagi Kaliwungu Kendal.

4.3 Deskriptif Responden

Pada penelitian ini, responden adalah para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir sebagai modal. Dapat dilihat responden berdasarkan barang dagangan, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia dan responden berdasarkan dengan lamanya bedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal.

Responden berasarkan barang dagangannya memiliki 4 jenis dagangan, yaitu: ikan, sembako, sarapan pagi / siap saji, dan kue tradisional.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

| No. | Jenis Dagangan | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------------------|-----------|-------------|
| 1. | Ikan | 3 | 30% |
| 2. | Sembako | 1 | 10% |
| 3. | Sarapan Pagi / Siap saji | 4 | 40% |
| 4. | Kue Tradisional | 2 | 20% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Sumber: Observasi penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa pedagang Pasar Pagi Kaliwungu Kendal akan diwawancarai sebagai 10 orang. Dimana responden yang berdagang ikan sebanyak 3 orang pedagang (30%), selanjutnya pedagang sembako sebanyak 1 orang pedagang (10%), kemudian pedagang sarapan pagi atau siap saji sebanyak 4 orang pedagang (40%), dan yang terakhir pedagang kue tradisional sebanyak 2 orang pedagang (20%).

Selanjutnya responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki | 2 | 20% |
| Perempuan | 8 | 80% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Wawancara penulis, 2024

Berdasarkan table 4.2. dapat dilihat bahwa pedagang yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 2 orang (20%) dan perempuan sebanyak 8 orang (80%), dimana pedagang yang menjadi responden adalah pedagang yang terjebak dalam praktik riba.

Jumlah responden berdasarkan usia juga dapat dilihat melalui tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah reponden berdasarkan usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 21-30 Tahun | 2 | 20% |
| 31-40 Tahun | 3 | 30% |
| 41-50 Tahun | 3 | 30% |
| Diatas 51 | 2 | 20% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber : Wawancara penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.3. dilihat bahwa jumlah pedagang yang menjadi responden dari usia 21 hingga 50 tahun keatas diantaranya : jumlah pedagang yang berusia 21-30 tahun berjumlah 2 (satu) orang pedagang (20%) usia 31-40 tahun berjumlah 3(tiga) orang pedagang (30%), untuk usia 41-50 tahun berjumlah 3 (tiga) orang pedagang (30%), dan yang berusia 50 tahun ketas berjumlah 2 (dua) orang pedagang.

Jumlah responden berdasarkan lama berdagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal ditunjukkan oleh Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah responden berdasarkan lama berdagang

| Lama Berdagang | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|---------------|-------------------|
| 1-5 Tahun | 4 | 40% |
| 6-10 Tahun | 2 | 20% |
| 11-15 Tahun | 1 | 10% |
| 16-20 Tahun | 3 | 30% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber : Wawancara penulis, 2024

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan jumlah pedagang berdasarkan lamanya pedagang tradisional ini berdagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal. Pedagang dengan lama berdagang 1-5 tahun sebanyak 4 (empat) orang pedagang (40%), yang lama berdagang 6-10 tahun sebanyak 2 (dua) orang pedagang (20%), dengan lama berdagang 11-15 tahun sebanyak 1 (satu) orang pedagang (10%), dan yang lama berdagang 16-20 tahun sebanyak 3 (tiga) orang pedagang (30%).

4.4 Alasan yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir

Responden menyatakan bahwa alasan yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir yaitu karena hasil penjualan yang tidak cukup untuk modal penjualan di keesokan harinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Bambang Hermawan (29 tahun).

“Saya meminjam uang kepada rentenir karena modal saya yang sudah habis dan kalau saya tidak berdagang anak istri saya mau makan apa, yaa... walau saya tau kalau meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba, dan riba itu dilarang Allah. Bahkan setau saya riba itu termasuk golongan dosa besar. Tapi yaa... mau gimana lagi, inilah satu-satunya jalan keluar saya agar bisa menjual ikan lagi. Lagian kalau minjam sama rentenir gampang, persyaratannya gak banyak, langsung cair pun.”

Hal yang sama disampaikan oleh responden lain, seperti yang dikatakan oleh Ibu Irma (35 tahun).

“Sebenarnya saya tidak ingin meminjam uang dengan rentenir. Karena itu termasuk riba kan... riba itu termasuk dosa besar yaa.... riba yang paling kecil aja istilahnya dosanya seperti berzinah sama orang tua.... Tapi yaa.. mau gimana lagi saya kehabisan modal untuk berdagang. Terpaksa minjam sama rentenir.”

Kemudian responden lain juga menyampaikan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Suriani (52 tahun).⁴

“Yang saya tau hanya orang yang meminjamkan uang terus nanti kalau kita mulangkan uang yang kita pinjam jadinya bertambah missalnya kita pinjam 1 juta rupiah kita mulangkannya harus 1,3 juta rupiah. Saya sering minjam sama rentenir untuk modal usaha saya, disini pasar nya sepi jadi sering gak laku jualan saya, akhirnya saya rugi, modal habis yaaa... terpaksa pinjam sama rentenir. Kalau pinjam sama saudara atau tetangga bukannya malah di kasih pinjam tapi saya malah dijadikan bahan omongan. Saya juga tidak tau apa itu riba.”

Dari 10 (sepuluh) orang pedagang yang telah peneliti wawancara, seluruhnya melakukan pinjaman kepada rentenir itu karena keterpaksaan akibat kehabisan modal usaha mereka. Ada beberapa pedagang yang juga sudah berusaha untuk meminjam uang kepada anak saudara, tetangga, dan lain sebagainya namun hasilnya tidak ada maka mereka melakukan pinjam kepada rentenir. Ada juga pedagang yang langsung meminjam uang kepada rentenir diakibatkan para anak saudara dan tetangga mereka sudah dapat dipastikan tidak akan memberikan pinjaman yang kepada mereka.

Sebagian besar para pedagang juga mengetahui bahwasannya jika meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba. Mereka juga mengetahui bahwa riba itu termasuk dosa besar. Bahkan dosa yang paling kecil dari riba itu seperti berzinah dengan orang tua sendiri, kata salah satu pedagang Pasar Pagi Kaliwungu. Pasar tradisonal yang mulai tumbuh di sekitar Pagi Kaliwungu mejadi penyebab sepinya

konsumen yang memilih pasar Pagi Kaliwungu menjadi destinasi untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Pasar yang sepi berdampak terhadap pendapatan pedagang, dengan sedikitnya pendapatn atau dapat dikatakan rugi sehingga mereka kehabisan modal dan meminjam uang kepada rentenir. Seperti yang dikatan oleh Ibu Sunarsih (50 tahun).

“Pasar nya sepi.. kekmana la mau habis jualan kami, yang datang kemari aja sedikit.. ya bisa dilihat la yaa.. kalau sepi kek gini apa gak rugi kami, kue ini masih banyak, sementara besok udah gak bisa di jual lagi. Belum lagi modal untuk besok. Makanya kami pinjam uang sama rentenir yaa... walaupun tau itu riba, tapi mau gimana lagi..”

Hal yang serupa juga dirasakan oleh sesama penjual kue tradisional, Ibu Salmah (55 tahun).

“Sepi kali pasar nya.. gak ada yang beli, sedikit kali, kekmana mau habis jualan kami kekgini keadaannya, makanya pinjam sama rentenir untuk modal ya karena kekgini terpaksa. Ibu gatau apa arti riba tapi yang ibu tau riba itu dosa. Minjam uang sama rentenir gampang gak kayak minjam di bank, banyak kali peraturannya, syarat-syartnya. Ribet lah pokoknya.”

Dapat disimpulkan bahwa alasan para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal adalah sebagai berikut :

1. Alasan yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir yaitu persyaratannya yang mudah dipenuhi dengan proses yang cepat, hanya bermodalkan kepercayaan, pedagang tersebut sudah dapat menerima pinjaman uang dari rentenir.
2. Alasan selanjutnya yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir adalah karena uang untuk modal tidak cukup. Walaupun sudah berusaha untuk meminjam uang kepada saudara, kerabat terdekat, dan tetangga, para pedagang akhirnya meminjam uang kepada rentenir. Padahal sebagian dari pedagang mengetahui bahwa meminjam uang kepada rentenir termasuk riba.

4.5 Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu

Pada hakikatnya apabila modal bertambah maka pendapatan juga bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka kesejahteraan pun meningkat. Diketahui bahwa modal yang dipinjam oleh para pedagang tidak dapat meningkatkan pendapatan pedagang, ada juga pendapatannya menurun, bahkan ada pedagang yang sampai bangkrut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Warsiem (37 tahun).⁷

“Pendapatan saya.. kalau udah minjam modal sama rentenir bukannya makin bertambah, malahan makin berkurang. Karena aku bayarin bunganya terus. Gak tau lagi mau pinjam uang sama siapa, keluarga gak ada yang bisa di harapkan, apalagi tetangga, yang ada jadi bahan omongan, bukan dikasih pinjam.”

Hal senada juga dikatakan oleh pedagang Sembako bernama Ibu Faridah (30 tahun).

“Minjam sama rentenir untuk modal hanya solusi jangka pendek, karena kami harus membayar bunga yang di tetapkan. Dari situlah pendapatan kami gak bertambah. Tapi kalau gak minjam sama rentenir gabisa kami jualan. Yaa pinter pinter laa ngolah uang yang ada, biar tetap bisa jualan.”

Hasil dari wawancara peneliti ternyata tidak semua yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal berdagang pendapatannya menurun dan tidak juga meningkat. Akan tetapi pendapatan mereka sama seperti biasanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muli (50 tahun).

“Pengaruhnya sama pendapatan kalau minjam ke rentenir pada ada.. pendapatan saya menajdi menurun, Cuma kalau udah gak laku kan rugi jadinya, modal gak ada lagi untuk jualan besok makanya pinjam sama rentenir.”

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Asmi Wati (48 tahun).

“Gak ada ngaruhnya dengan pendapatan, ya kalau pasarnya ramai dan pembeli juga ramai yaa pendapatan meningkat tapi kalau pasarnya sepi gak ada yang beli yaa menurun rugi juga, dengan sangat terpaksa la minjam ke rentenir. tapi biasanya sih pendapatannya segitu-segitu aja.”

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Bapak Supangki (38 tahun).

“Dampak nya ke pendapatan menurun, gak ada peningkatan sama sekali...
Yaa walaupun saya tau minjam ke rentenir itu dosa besar, tapi itu menjadi tujuan terkahir saya kalau sudah buntu mau pinjam kemana lagi..”

Berikut merupakan perubahan pendapatan pedagang Pasar Pagi kaliwungu sebelum dan sesudah melakukan pinjaman kepada rentenir.

**Tabel 4.5 Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Kaliwungu Kendal
Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjam Terhadap Rentenir**

| No. | Nama Pedagang | Jenis Dagangan | Sebelum Pinjaman | Setelah Pinjaman |
|-----|---------------|-----------------|------------------|------------------|
| 1. | Bambang | Ikan | Rp.800.000/hari | Rp. 500.000/hari |
| 2. | Irma | Siap saji | Rp.100.000/hari | Rp. 100.000/hari |
| 3. | Suriani | Ikan | Rp.200.000/hari | Rp. 150.000/hari |
| 4. | Muli | Sarapan | Rp.500.000/hari | Rp.350.000/hari |
| 5. | Sunarsih | Kue Tradisional | Rp.400.000/hari | Rp.300.000/hari |
| 6. | Asmi Wati | Sarapan | Rp.450.000/hari | Rp.450.000/hari |
| 7. | Salmah | Kue Tradisional | Rp.450.000/hari | Rp.300.000/hari |
| 8. | Faridah | Sembako | Rp.500.000/hari | Rp.500.000/hari |
| 9. | Warsiem | Ikan | Rp.600.000/hari | Rp.450.000/hari |
| 10. | Supangki | Siap saji | Rp.270.000/hari | Rp.200.000/hari |

Sumber : Wawancara Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dengan sangat jelas bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan. Sebesar 70% pedagang yang mengalami penurunan pendapatan diantaranya adalah Bapak Bambang, Ibu Suriani, Ibu Muli, Ibu Sunarsih, Ibu Salmah, Ibu Warsiem, dan Bapak Supangki. Pendapatan Bapak Bambang sebelum meminjam uang kepada rentenir sebesar Rp.800.000/hari, sementara setelah meminjam uang kepada rentenir pendapatannya menjadi Rp.500.000/hari. Pendapatan Ibu Suriani yang tadinya sebesar Rp.200.000/hari, namun setelah meminjam uang kepada rentenir sebesar Rp.150.000/hari.

Kemudian pendapatan Ibu Muli sebelum melakukan pinjaman mencapai Rp.500.000/hari, akan tetapi setelah melakukan pinjaman pendapatannya menjadi Rp.350.000/hari. Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Sunarsih sebelum meminjam uang kepada rentenir pendapatannya sebesar Rp.400.000/hari, setelah meminjam uang pendapatan beliau menjadi Rp.300.000/hari. Ibu Salmah juga mengalami penurunan pendapatan, sebelum melakukan pinjaman pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari, namun setelah melakukan pinjaman menjadi Rp.300.000/hari.

Hal senada juga dirasakan oleh Ibu Warsiem, sebelum meminjam uang kepada rentenir pendapatannya mencapai Rp.600.000/hari, sedangkan setelah meminjam uang pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari. Begitu juga yang dialami Bapak Supangki, sebelum melakukan pinjaman pendapatannya sebesar Rp.270.000/hari, namun setelah melakukan pinjaman menjadi Rp.200.000/hari.

Sebagian pedagang lainnya yang tidak mengalami penurunan pendapatan sebesar 30%. Seperti yang dialami oleh Ibu Irma pendapatan beliau sebelum dan sesudah melakukan pinjaman kepada rentenir tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp.100.000/hari. Begitu juga dengan Ibu Asmi Wati pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari. Dan yang terakhir Ibu Faridah pendapatannya sebesar Rp.500.000/hari.

Seluruh pedagang yang meminjam uang kepada rentenir, harus melunasi pinjamannya selama 1 bulan hingga 2 bulan. Dengan bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir. Keterpaksaan yang membuat para pedagang meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang cukup tinggi membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan. Menjadi sebuah yang mengganjal di hati mereka, karena merasakan keberatan terhadap bunga yang diberikan oleh rentenir. Namun tidak ada hal lain yang dapat membantu mereka selain meminjam uang kepada rentenir. Inilah yang menjadi konsekuensi jika meminjam uang kepada rentenir. Para pedagang berharap pemerintah mendirikan koperasi syari'ah agar mereka dapat terbebas dari

kejamnya rentenir. Seperti yang dikatan oleh Bapak Supangki (38 tahun) dan beberapa rekannya.

“Kami berharap pemerintah bisa membuat koperasi di Pasar ini dengan bunga kecil atau tanpa bunga, karena bunga itulah yang berat. Pendapatan kami bukan bertambah malah menurun..”

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dampak pinjaman rentenir terhadap pedapatan pedagang tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu adalah sebagai berikut:

1. Sebagian responden menyatakan bahwa dampak pinjaman rentenir tidak memberikan pengaruh terhadap pedapatan pedagang. Pendapatan mereka sebelum dan sesudah meminjam kepada rentenir itu sama saja, tidak ada yang membedakan.
2. Sebagian responden lagi menyatakan bahwa dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang cukup berpengaruh karena setelah meminjam uang kepada rentenir. Modal pedagang bertambah untuk stok penjualan tetapi hasil penjualan pedagang menurun. Hal ini diakibatkan oleh kewajiban para pedagang yang harus membayar bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir.

4.6 Hasil Pengamatan

Pasar Pagi Kaliwungu Kendal merupakan sebuah pasar tradisional yang menyediakan berbagai kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari. Pada pasar ini banyak berbagai aktifitas individu yang digunakan sebagai tempat mata pencaharian. Aktifitas yang paling menarik di pasar ini yaitu antara pedagang pasar dan rentenir pasar.

Pada dasarnya, para pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu memiliki latar belakang prekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana, kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk melakukan perluasan bisnis berdagang mereka. Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha perdagangannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Kendala utama adalah modal usaha.

Dalam hal ini, rentenir pasar muncul sebagai alternatif utama yang dapat

membantu memecahkan masalah keuangan para pedagang pasar. Hubungan para pedagang dan rentenir pasar ini terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi. Mereka beraktifitas setiap harinya mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 14.00 WIB.

Beberapa pedagang di pasar ini memiliki lingkungan yang sama selain di pasar, atau dapat dikatakan mereka saling bertetangga. Hubungan ini yang dapat mempererat mereka untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan masing-masing. Hubungan social mereka semakin terlihat jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi disaat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pedagang Pasar Pagi Kaliwungu yang melakukan pinjaman kepada rentenir pada umumnya dikarenakan hasil pendapatan tidak mencukupi untuk modal selanjutnya. Ditengah-tengah kesusahan perekonomian, barang dengan harga yang semakin lama semakin meroket ditambah lagi pertumbuhan pasar tradisional yang cukup pesat di daerah sekitar pasar Pagi Kaliwungu, membuat terpecahnya para konsumen yang akan memilih pasar tersebut menjadi destinasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Efeknya adalah pasar Pagi Kaliwungu menjadi sepi dari pengunjung atau konsumen.

Dengan pengunjung yang tidak lagi sama seperti dahulu, maka para pedagang mengalami kesulitan dalam menghabiskan barang yang dijajakannya. Tingkat penjualan yang menurun dapat menurunkan pendapatan pula, bahkan tidak sedikit pedagang yang kehabisan modal untuk berdagang di kemudian harinya. Saudara, kerabat terdekat bahkan tetangga sekalipun tidak banyak yang dapat membantu meminjamkan uang kepada para pedagang yang sedang mengalami kehabisan modal usaha.

Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas (Paul Michael Todaro,2003) yang akan berefek pada peningkatan pendapatan. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan

ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan (Akbar Nurseta Priyandika, 2015)

Persyaratan yang sangat mudah untuk dipenuhi, tanpa jaminan apapun, dan proses yang cepat membuat para pedagang meminjam uang kepada rentenir untuk digunakan sebagai modal. Hanya dengan kepercayaan saja pedagang sudah dapat meminjam uang kepada rentenir. Merupakan salah satu alasan pedagang mengapa memilih rentenir sebagai jalan keluar.

Hal yang sama juga dikatakan Ilas Korwadi bahwa proses yang cepat dan mudah, kemudian hanya dengan perjanjian lisan tanpa adanya jaminan membuat para nasabah meminjam uang kepada rentenir. Dalam jurnal Ilas Korwadi beliau mengatakan bahwa masyarakat yang ada di sekitar merasa diuntungkan akan hadirnya para rentenir. Berbeda dengan penelitian ini, para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir, mereka merasa keberatan jika meminjam uang kepada rentenir. Namun, ini merupakan jalan satu-satunya agar mereka dapat berdagang kembali di kemudian hari.

Deni Insan Kamil dalam skripsinya mengatakan bahwa pada kenyataannya, uang yang dipinjam oleh pedagang kepada rentenir, tidak akan membuahkan hasil bagi kondisi keuangan mereka, dan tidak juga meningkatkan pendapatan mereka, hal ini terjadi karena pedagang harus membayar hutangnya ditambah dengan bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir. Sejalan dengan penelitian ini pinjaman kepada rentenir tidak dapat meningkatkan pendapatan pedagang tradisional di Pasar Pagi Kaliwungu

Pada pasar Pagi Kaliwungu Kendal pedagang yang meminjam uang kepada rentenir tidak merasa diuntungkan, dengan kata lain mereka merasa sangat keberatan, sebab bunga yang diberikan oleh rentenir terlalu tinggi. Bunga yang tinggi mengakibatkan pendapatan mereka menjadi menurun. Walaupun caranya tergolong mudah.

Lain halnya jika meminjam uang di bank, mereka harus memiliki sesuatu sebagai jaminan seperti surat tanah dan surat berharga lainnya. Meminjam uang di bank memiliki persyaratan yang sulit dipenuhi oleh para pedagang. Ditambah lagi harus meminjam uang dengan nominal yang besar membuat para pedagang mempertimbangkan keputusannya untuk meminjam uang di bank.

Alasan inilah yang tentunya di pakai para pedagang untuk meminjam uang kepada rentenir dan dijadikan sebagai modal usaha mereka. Ada pedagang yang tidak mengerti istilah rentenir. Beliau hanya mengetahui bahwa ada seseorang yang meminjamkan uang dan berbunga. Namun tidak sedikit juga pedagang yang sudah akrab dengan istilah rentenir.

Para pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu tidak menginginkan melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena meminjam uang kepada rentenir hanya dapat memberikan solusi jangka pendek saja. Keadaan terpaksa dan mendesaklah menjadi faktor yang melatarbelakangi para pedagang Pasar Pagi Kaliwungu melakukan pinjaman kepada rentenir

Mereka juga berharap jika koperasi dibuka dengan persyaratan yang mudah oleh pemerintah maka pedagang dapat menambah variasi dagangan mereka dengan strategi tersendiri untuk menarik konsumen dan terbebas dari praktik riba. Hal inilah yang dapat memajukan usaha mereka sebagai, sehingga tidak terjerat lagi kepada praktik riba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang alasan yang melatarbelakangi pedagang Pasar Pagi Kaliwungu Kendal meminjam uang kepada rentenir. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan pedagang adalah dikarenakan proses peminjaman uang yang cepat, mudah, tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar, hanya bermodalkan kepercayaan, dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena keterpaksaan.

Permasalahan kedua dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu sebagian pedagang ada yang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun yang disebabkan oleh kewajiban mereka atas pembayaran pinjaman uang kepada rentenir yang setiap hari dilakukan. Pedagang harus membayar bunga dari pinjaman mereka. Itulah sebabnya pendapatan mereka semakin lama semakin menurun.

5.1 Saran

Bagi pedagang yang ingin terhindar dari rentenir, sangat penting untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mencari alternatif pembiayaan yang lebih aman. Berikut beberapa saran yang bisa diterapkan oleh pedagang agar tidak terjebak dengan rentenir:

1. Kelola Keuangan dengan Cermat

- Buat anggaran keuangan yang jelas: Pisahkan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha. Pastikan Anda memiliki catatan yang teratur tentang pemasukan dan pengeluaran usaha.

- Simpan dana darurat: Sebaiknya memiliki dana cadangan yang cukup untuk mengatasi keperluan mendesak tanpa harus bergantung pada pinjaman yang berbunga tinggi.

2. Gunakan Pembiayaan yang Aman

- Koperasi: Banyak koperasi yang menawarkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dan lebih terjangkau bagi anggotanya. Cobalah untuk bergabung dengan koperasi lokal yang terpercaya.
- Lembaga Keuangan Formal: Jika membutuhkan pinjaman, carilah bank atau lembaga keuangan yang memiliki produk pinjaman usaha dengan bunga yang wajar dan persyaratan yang jelas.
- Pinjaman Tanpa Agunan dari Pemerintah: Pemerintah sering menawarkan program pinjaman atau bantuan modal usaha dengan bunga rendah atau bahkan tanpa bunga, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM).

3. Pahami Dampak dari Pinjaman dengan Bunga Tinggi

- Hindari pinjaman dari rentenir: Rentenir biasanya memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi, dan jika tidak dibayar tepat waktu, dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih besar, bahkan sampai terjerat utang.
- Kenali tanda-tanda rentenir: Pinjaman dengan bunga sangat tinggi, ancaman atau tekanan untuk membayar, dan tidak ada perjanjian tertulis adalah ciri-ciri rentenir.

4. Perbanyak Pengetahuan tentang Keuangan

- Pelajari manajemen keuangan: Ikuti pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu menghindari keputusan yang buruk dalam hal pembiayaan.

- Konsultasi dengan ahli keuangan: Jika perlu, mintalah nasihat dari seorang konsultan keuangan atau akuntan untuk mengelola arus kas dan merencanakan pengeluaran dengan lebih efisien.

5. Manfaatkan Teknologi

- Aplikasi Keuangan: Gunakan aplikasi atau software akuntansi untuk membantu memonitor keuangan usaha. Dengan teknologi, Anda bisa lebih mudah melihat pengeluaran dan pemasukan serta memperkirakan kebutuhan dana di masa depan.
- Platform Pembiayaan Alternatif: Beberapa platform fintech (financial technology) menawarkan pembiayaan usaha dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan rentenir. Pastikan platform tersebut terdaftar dan diawasi oleh otoritas yang berwenang.

6. Bangun Relasi dengan Pemasok atau Mitra Usaha

- Negosiasi dengan pemasok: Cobalah untuk membuat kesepakatan dengan pemasok barang yang memungkinkan Anda untuk membayar dalam tempo yang lebih lama atau dengan sistem kredit yang ringan. Ini bisa memberikan waktu lebih banyak untuk membayar tanpa menambah beban bunga yang besar.
- Kolaborasi dengan sesama pedagang: Terkadang, berbagi pengalaman dengan pedagang lain dapat memberikan informasi atau tips tentang sumber pembiayaan yang aman dan efektif.

7. Perencanaan Modal Usaha

- Gunakan modal sendiri sebisa mungkin: Sebaiknya, usahakan untuk menggunakan modal pribadi atau hasil keuntungan usaha itu sendiri untuk membiayai operasional usaha, alih-alih mengandalkan pinjaman.

- Perencanaan investasi yang matang: Pastikan bahwa setiap investasi atau pembelian barang untuk usaha didasarkan pada perhitungan yang matang agar tidak terbebani dengan biaya tak terduga.

Dengan langkah-langkah di atas, pedagang dapat menghindari jebakan rentenir dan memastikan usaha mereka berkembang dengan sehat dan berkelanjutan. Mengelola keuangan dengan bijak dan menggunakan sumber pembiayaan yang terpercaya adalah kunci untuk menghindari masalah keuangan yang disebabkan oleh rentenir.



DAFTAR PUSTAKA

Nahdliyulizza, “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2010), h.2.

Ilas Korwadi Siboro, “Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)”, Dalam Jurnal Jom Fisip Vol. 2, Tahun 2015, h.1.

Faried Wijaya,dkk,”Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank”, (Yogyakarta : BPFEY, 1999), Cet, Ke-4,h.413.

Elvidari Sinamora, “Rentenir Akan Tumbuh Pesat”,
http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/02/05/77027/rentenir_akan_tumbuh_pesat/#VEPc6_I dWil

Bambang Hermawan, Pedagang Ikan, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal 1 Oktober 2024

Irma, Pedagang Siap Saji, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal 1 Oktober 2024

Suriani, Pedagang Ikan Gembung Rebus, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal 1 Oktober 2024

Sunarsih, Pedagang Kue Tradisional, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal 1 Oktober 2024

Salmah, Pedagang Kue Tradisional, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal 1 Oktober 2024

Warsiem, Pedagang Ikan, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu 1 Oktober 2024

Faridah, Pedagang Sembako, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu 1 Oktober 2024

Muli, Pedagang Sarapan Pagi, Wawancara di Pasar Pagi Kaliwungu 1 Oktober 2024